

The Role of UMKM in the Community Economy After the Covid-19 Pandemic

Vera Maria^{1*}, Fatika Andaristi², Nuzulan Nijmah Azzahra³

Sultan Ageng Tirtayasa University

Corresponding Author: Vera Maria vera.atir73@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: UMKM, Economy, Covid-19 Pandemic

Received : 15, November

Revised : 18, December

Accepted: 21, January

©2024 Maria, Andaristi, Azzahra:

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is that researchers want to analyze and examine the role of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in the community's economy before the pandemic, during the pandemic, and after the Covid-19 pandemic with several UMKM owners around Sultan Ageng Tirtayasa University. Then the researcher wants to know whether the economy of some of these UMKM owners remains stable, increasing or vice versa, namely declining. The research method used is a qualitative method using a descriptive and interview approach. The results of this study show that from the sources we got, UMKM owners in the post-Covid-19 pandemic said that their economy has begun to recover but the benefits they get are not as good as before the Covid-19 pandemic

Peranan UMKM dalam Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19

Vera Maria*, Fatika Andaristi², Nuzulan Nijmah Azzahra³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: Vera Maria vera.atir73@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: UMKM, Ekonomi, Pandemic Covid-19

Received : 15, November

Revised : 18, Desember

Accepted: 21, Januari

©2024 Maria, Andaristi, Azzahra:

This is an open access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis dan mengkaji peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian masyarakat sebelum pandemi, saat pandemi, dan pasca pandemi covid-19 dengan beberapa pemilik UMKM di sekitar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah perekonomian beberapa pelaku UMKM tersebut tetap stabil, semakin meningkat atau malah sebaliknya yaitu semakin menurun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sumber yang kami dapatkan, para pemilik UMKM pada pasca pandemi covid-19 mengatakan bahwa perekonomian nya sudah mulai pulih namun keuntungan yang mereka dapatkan tidak semaksimal sebelum adanya pandemi covid-19 ini

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara, semakin terdidik penduduknya serta semakin banyak pula pengangguran yang dapat tercipta, sehingga semakin penting dunia kewirausahaan dibutuhkan untuk dapat memperkecil atau mengurangi kurangnya lapangan pekerjaan yang ada, sehingga pengangguran dapat diminimalisir oleh adanya para pelaku dunia usaha. Kapasitas pemerintah sangat terbatas, sehingga pembangunan lebih stabil jika didukung oleh pengusaha. Pemerintah tidak dapat menangani semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran, personel, dan pengawasan yang besar.

Seperti kita ketahui, UMKM berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional, dan tidak hanya berdampak besar dari sisi produksi secara keseluruhan dan nilai perdagangan. Peningkatan kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional harus terus diupayakan, karena sebagai sektor yang berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi (96,87%) angkatan kerja di Indonesia, UMKM memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam berlangsungnya perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM pada PDB mencapai 60,34% pada tahun 2017. Kontribusi ini pada dasarnya masih dapat meningkat mengingat peran UMKM dalam porsi ekspor di Indonesia hanya mencapai 15,7%. Pengalaman pada 1998 dan 2012 membuktikan bahwa UMKM dapat bertahan dari krisis ekonomi, ditunjukkan dengan pertumbuhan positif yang dicapai UMKM pada saat-saat krisis. (Alknolt, 2020).

Kemunculan pertama virus Covid-19 berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019. Setelah itu, virus menyebar hampir ke seluruh dunia. Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Upaya pencegahan penyebarannya pun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan dan penyebaran covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak *wastafel portable* yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintah pun akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *stay at home*. Dengan demikian, WHO akhirnya menyatakannya sebagai pandemi pada Maret 2020. Sejak munculnya pandemi Covid-19, berdampak besar terhadap perekonomian global, memukul seluruh industri yang ada khususnya sektor pariwisata di seluruh dunia.

Sektor UMKM dampak yang terjadi karena pandemi Covid-19 juga cukup parah. sesuai hasil data yang dihimpun berasal kementerian koperasi, memaparkan bahwa 1.785 koperasi serta 163.713 pelaku perjuangan Mikro kecil Menengah (UMKM) terdampak pandemic virus corona (Antara Mei 2020).

Sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni di jenis kuliner serta minuman. Kementerian koperasi serta UMKM mengatakan bahwa koperasi yg bergerak di bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi Covid-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya yang akan terjadi penjualan, kekurangan kapital, ssertal terhambatnya distribusi logistik. Sedikitnya sebesar 39,9% UMKM menetapkan buat mengurangi stok barang selama restriksi sosial berskala besar (PSBB) dampak pandemi Covid-19. ad interim itu 16.1% UMKM menentukan buat mengurangi jumlah karyawan akibat toko fisik ditutup akibat restriksi sosial berskala besar, Sektor UMKM mengalami dampak yg relatif parah dampak pandemi Covid-19.

Tak heran, pemerintah selain menangani krisis kesehatan, juga melakukan kegiatan pemulihan ekonomi dan nasional sebagai respon terhadap penurunan dari aktivitas masyarakat yang berdampak pada perekonomian secara nasional, khususnya pada sektor informal dan UMKM. Maka dari itu peneliti, pada jurnal ini akan membahas dan mengkaji lebih dalam peranan UMKM dalam perekonomian masyarakat dan perbedaannya ketika sebelum pandemi, saat pandemi, dan pasca pandemi Covid-19 sehingga dapat mengetahui perkembangan peranan UMKM di masa-masa tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui dan menganalisis peranan UMKM dalam perekonomian masyarakat saat pandemi, sebelum pandemi, dan pasca covid-19.
- 2) Untuk mengetahui apakah perekonomian masyarakat tersebut semakin naik atau malah sebaliknya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berikut pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1:

- A. Usaha mikro adalah usaha menguntungkan yang dikendalikan oleh orang atau perusahaan yang sesuai dengan definisi hukum usaha mikro.
- B. Usaha kecil adalah usaha menguntungkan yang beroperasi secara independen dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang tidak berfungsi sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar yang memenuhi persyaratan untuk menjalankan bisnis. Sebaliknya, usaha kecil dimiliki, dikelola, atau dilibatkan dalam beberapa cara oleh perusahaan menengah atau besar. kecil seperti yang dimaksudkan oleh undang-undang.
- C. Suatu usaha produktif yang dijalankan secara mandiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau ikut serta sebagian dalam suatu usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan, baik secara langsung. atau tidak langsung, tergolong dalam usaha menengah menurut peraturan perundang-undangan.

Maka, dapat disimpulkan dari definisi diatas mengenai penjelasan tentang pengertian UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

2. Perekonomian

Perekonomian atau ekonomi adalah suatu kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu menentukan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang langka. Produksi dan konsumsi barang dan jasa membantu memenuhi kebutuhan orang yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian. Menurut Abraham Maslow, ekonomi merupakan suatu ilmu yang mampu memecahkan masalah kehidupan manusia dengan mengeksplotasi semua sumber daya ekonomi yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu jenis penyakit baru yang dapat menular dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Covid-19 ini disebabkan oleh jenis virus yang dinamakan Sars-CoV-2. Coronavirus adalah virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. WHO (World Health Organization) menyatakan Covid-19 sebagai awal pandemi pada 12 Maret 2020, dan dinyatakan sebagai darurat kesehatan global.

Covid-19 dapat menyebar dan menular dari orang ke orang salah satunya melalui batuk dan bersin. Tanda dan gejala umum apabila terinfeksi Covid-19 adalah gejala gangguan pernapasan seperti demam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan Nasution (2003:5), metode kualitatif digunakan dalam proses penelitian. Mengamati orang di lingkungan mereka, membuat koneksi, dan menghubungkan pendapat mereka dengan dunia di sekitar mereka adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan serta menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moeloeng, 2004:5).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mencari nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu atau lebih (independen), tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau mengaitkannya dengan variabel tersebut. Sehingga penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat melakukan penelitian dan variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan untuk beberapa variabel.

Kemudian menurut Moleong di (2012:186) Dalam penelitian wawancara, dua pihak terlibat dalam dialog untuk bertukar informasi dengan mengajukan pertanyaan yang diwawancarai, yang merekaanggapi. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancara melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014). Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada didalam suatu organisasi, sehingga dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya dalam bentuk bahasa dan memperoleh ekspresif hak yang diwawancarai.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan memberikan uraian mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang sudah penulis lakukan. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan wawancara untuk mendapatkan data dari penelitian ini, sehingga disajikannya hasil data dalam bentuk tabel dan grafik serta beberapa hasil wawancara tujuannya agar pembaca dapat dengan mudah untuk mengerti dari perbandingan yang sedang penulis teliti ini.

Sebelum menjelaskan pada poin-poin yang akan dijelaskan di bagian pembahasan, penulis akan memberikan sedikit gambaran tentang penelitian yang sudah dilakukan. Penulis meneliti tentang *peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam perekonomian masyarakat sebelum pandemi Covid-19, pada saat pandemi Covid-19, dan pasca Covid-19*, penulis meneliti dengan mengambil sampel dari beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di sekitar kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tepatnya yang beralamat pada Jalan Raya Jakarta, KM. 4, Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten. Kita semua tahu bahwasannya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah salah satu terobosan para masyarakat untuk mencari pundi-pundi uang atau ada yang melakukan usahanya agar mendapatkan pendapatan tambahan, setelah diteliti dan melakukan wawancara dari sampel UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang penulis pilih alasan mereka membuka usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana dengan usahanya itulah mereka bisa bertahan hidup sampai sekarang.

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga membawa dampak baik pada perekonomian di masyarakat, bahkan bisa sampai membawa dampak baik pada perekonomian negara Indonesia kenapa? Kita bisa bayangkan dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) masyarakat akan banyak yang menyukai produk lokal, tingkat pengangguran akan berkurang dengan adanya terobosan ini, dan masih banyak manfaat lain ketika adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di negara ini.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat menjadi sebuah inspirasi bagi para generasi muda agar mereka bisa mendapatkan pendapatan tanpa harus bekerja pada orang lain, apalagi generasi muda sekarang bisa mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan zamannya dengan begitu disini adanya peranan atau penghubung agar para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) bisa berkembang untuk mengikuti teknologi sesuai dengan era zamannya, sehingga UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di negara Indonesia maju atau lebih baiknya bisa sampai internasional yang terkenal pada luar negeri. Berbicara soal negara, Indonesia juga sudah memiliki data tentang UMKM, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Kategori dan Jumlah UMKM Indonesia

Kategori UMKM	Jumlah UMKM
Penggalian dan Penambangan <i>Mining And Quarrying</i>	245.780
Pengolahan dan Industri <i>Manufacturing (Processing and Industry)</i>	3.194.461
Arus Listrik Dan Air Bersih <i>Electricity and Clean Water</i>	10.677
Arsitektur Bangunan <i>Construction</i>	157.381
Perdagangan Baik Eceran Maupun Grosir <i>Trade, Both Retail And Wholesale</i>	10.226.595
Menyediakan penginapan serta makanan dan minuman <i>Provide lodging as well as food and beverages</i>	2.994.858
Kendaraan Umum <i>Transportation</i>	2.470.080
Komunikasi dan koneksi pembicaraan <i>Communication</i>	214.406
Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Renting, And Company Services</i>	790.704
Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	335.639
Jalal Kesehatan Dan Kegiatan Sosial <i>Health And Social Activities Services</i>	172.705
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorang Lainnya <i>Society, Social, Culture, Entertainment, And Other Individual Services</i>	1.459.749
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga <i>Individual Services Wich Serve Households</i>	179.474
Jumlah Total	22.513.552

Sumber: BPS, Perusahaan Mikro dan Kecil 2006

Pada tabel yang sudah disajikan bisa dilihat bahwasannya UMKM yang ada di Indonesia paling banyak adalah dari kategori Perdagangan Besar Dan Eceran (*Wholesale And Retail*), pada bidang ini banyak digeluti oleh banyak orang dikarenakan kemudahannya dalam melakukan usahanya, bisa dilihat dari aspek modal kebanyakan dari kategori Perdagangan Besar Dan Eceran menggunakan modal yang relatif cukup kecil bahkan standar bagi mereka yang tidak memiliki modal besar tetapi ingin membuka usaha, sehingga ini menjadi terobosan bagi para masyarakat untuk mencari pendapatan dengan usaha seperti itu, kemudian dilihat dari aspek pemasarannya pada kategori ini juga seseorang dapat dengan mudah menjual produk tersebut dimana tempat tersebut, dan kapan ingin menjual produk tersebut, disini bisa dilihat adalah kebebasan seseorang atau melatih inovasi seseorang dalam menjual produknya sehingga tidak adanya keterpaksaan dan masyarakat dengan mudah melakukan usahanya dimana, kapan, dan bagaimana mereka melakukan strategi pemasarannya. Dan paling sedikit ada pada kategori Listrik Dan Air Bersih (*Electricity And Water Supply*) pada kategori ini sedikit dikarenakan usaha ini lebih rumit perlu adanya keterampilan khusus, modal yang lumayan, dan peraturan yang cukup rumit dalam melakukan usaha ini.

Untuk pembahasannya tersendiri penulis membalas dari tiga (3) aspek atau keadaan yang terjadi, yaitu sebelum pandemi Covid-19, pada saat pandemi Covid-19, dan pasca pandemic Covid-19, dari ketiga aspek tersebut penulis akan membuat sebuah perbandingan tentang bagaimana keadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada ketiga kondisi tersebut. Penulis sudah mendapatkan hasil dan dalton sehingga pada bagian pembahasan ini penulis akan membaginya menjadi dual (2) yang dimana sesuai dengan metode dipakai di awal yaitu pertama tentang deskriptif yang akan membahas tentang bagaimana pengaruh secara umum dari tiga (3) aspek atau keadaan yang terjadi, yaitu sebelum pandemic Covid-19, pada saat pandemic Covid-19, dan pasca pandemic Covid-19, sedangkan yang kedua tentang hasil wawancara dari sampel UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), berikut pembahasannya:

1) Deskriptif

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang banyak digeluti oleh para masyarakat karena kemudahannya untuk melakukan usaha, dan menjadi sebuah terobosan bagi para masyarakat mencari pendapatan untuk kebutuhan hidup mereka sehari - hari. Tanggal 12 Agustus adalah tanggal yang ditetapkan sebagai hari UMKM Nasional, yang dimana ini dibentuk pada tahun 2016 sebagai bentuk penghargaan bagi Bung Hatta karena beliau adalah sebagai tokoh pertama kali menjadi peletak dasar ekonomi kerakyatan Indonesia, bisa dilihat dari tanggal yang ditetapkan nya sama dengan hari kelahiran dari Bung Hatta, yaitu 12 Agustus 1902.

UMKM tercipta karena memiliki tujuan yang dimana tak jauh dengan perekonomian bangsa Indonesia, karena UMKM menjadi urat nadi dari perekonomian, dengan adanya UMKM kita bisa membangun perekonomian nasional yang balik sesuai dengan bentuk pemerintahan kita yaitu demokrasi serta adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut dalton yang didapat dari kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sinyal yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. (Nainggolan, 2020)

Dari data yang didapat diatas disini bisa dilihat bahwasannya UMKM sebelum adanya pandemi Covid-19 atau pada saat keadaan normal sangatlah membantu perekonomian Indonesia menjadi kuat dan dipastikan Indonesia dapat bertahan apabila terjadinya krisis ekonomi. Hasil wawancara para pemilik UMKM juga mengatakan bahwasannya pendapatan serta keuntungan yang mereka dapat juga maksimal sehingga ini juga berdampak pada perekonomian yang ada di masyarakat dan lebihnya lagi pada negaranya.

Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 adanya penurunan yang signifikan pada perekonomian di Indonesia, bolehkan bukan halnya Indonesian saja yang terkenal dampaknya seluruh dunia pun mendapatkan dampak tersebut. Berdasarkan info dari kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), setidaknya terdapat 949 laporan dari pelaku koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkenal dampak wabah virus Corona (Covid-19). (Carolin, 2020)

Pada pandemi Covid-19 juga membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, dari hasil wawancara pemilik UMKM mengenali tanggapan Covid-19 juga mengatakan bahwasannya pandemi Covid-19 sebagai penyebab turunnya pendapatan mereka karena mengharuskan kita semua berdiam diri dirumah agar virus tersebut tidak menyebar secara luas, akibatnya daya pembeli atau konsumen berkurang, jika UMKM mengalami hambatan pada saat menjual usahanya apalagi pada menghasilkan pendapatan, disini juga berpengaruh pada perekonomian sekitar masyarakat bahkan negara Indonesia akibat dari pandemi Covid-19, yang lebih dikhawatirkannya lagi tingkat kriminalitas bertambah karena sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Lalu keadaan UMKM pasca pandemi Covid-19 mulai perlahan bangkit kembali, dari hasil wawancara para pemilik UMKM mengatakan keadaan sekarang sudah mulai membalik dibandingkan sebelumnya pada saat pandemi Covid-19, tetapi pendapatan dan keuntungan yang didapatkan tidak semaksimal dulu sebelum adanya pandemi Covid-19 dan masih banyak pemilik UMKM yang mengeluh karena masih belum bisa menutupi kerugian dari usahanya akibat dari pandemi Covid-19. Pasca pandemi Covid-19 para UMKM sudah mulai banyak memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, karena dengan adanya memanfaatkan teknologi zaman sekarang dapat membantu dalam menstabilkan perekonomian di masyarakat bahkan negara Indonesia. Diprediksi bahwa akan adanya

peningkatan yang signifikan, yaitu 8 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun kedepan, mencapai Rp. 4.531 triliun pada tahun 2030. (Wpm, 2022)

2) Hasil Wawancara dari Sampel UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Pada bagian ini berisi tentang uraian hasil dari wawancara yang sudah dilakukan terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di sekitar kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) yang tepatnya beralamat pada Jalan Raya Jakarta, KM. 4, Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten.

Dari hasil wawancara ini mendapatkan hasil tentang sumber modal dari pemilik UMKM, Omzet/pendapatan dari pemilik UMKM dari tiga (3) keadaan sebelum pandemic Covid-19, pada saat pandemic Covid-19, dan pasca pandemi covid-19 akan ditampilkan nya, dan dampak digitalisasi bagi para UMKM.

Seperti yang telah disinggung di awal pada sektor perdagangan besar dan eceran, banyak masyarakat yang menjalankan usaha UMKM tersebut karena tidak mempunyai modal yang banyak. Setelah ditelusuri sumber permodalan yang digunakan para pemilik UMKM, banyak di antara mereka yang membuka usaha dengan uang sendiri atau dana pribadi namun, Anda memiliki pilihan untuk memulai perusahaan Anda sendiri. Pada bagian omset atau pendapatan UMKM, penulis mendapatkan data dari hasil wawancara. Penulis dalam penelitian ini mengambil 2 sampel dari pelaku UMKM yang berada di sekitar lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, untuk hasil pendapatan yang didapatkan dari hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Wawancara Pendapatan UMKM Sekitar Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

No	UMKM	Sebelum Pandemic Covid-19	Pada Saat Pandemic Covid-19	Setelah Pandemic Covid-19
1	A	100%	0%	30%
2	B	70%	25%	35%

Berikut bentuk grafik dari 2 sampel UMKM yang telah diwawancara dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Pendapatan UMKM Sekitar Kampus Universitas Sultan Ageng Tiryasa

Dari Tabel 2 dan Gambar 1 di atas bisa dilihat bahwasannya pada saat kondisi normal UMKM mengalami pendapatan yang besar, tetapi ketika adanya pandemi Covid-19 pendapatan UMKM mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga banyaknya UMKM yang mengalami kerugian cukup besar akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi, dan juga pada pasca atau setelah pandemi Covid-19 para UMKM masih belum bisa menutupi kerugian akibat dari pandemic Covid-19, serta keuntungan yang didapat para UMKM pasca Covid-19 sudah tidak maksimal lagi tidak seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dari sampel UMKM yang sudah di wawancara oleh penulis kebanyakan dari mereka belum menggunakan digitalisasi sebagai solusi atau jalan keluar agar usahanya tetap berjalan stabil di tengah pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan adanya penurunan pendapatan yang sangat signifikan terhadap usaha yang dijalaninya.

Turunnya pendapatan mengakibatkan kerugian. Bila dihitung, keuntungan yang di dapat setelah pandemic Covid 19 tidak bisa menutupi modal yang mereka keluarkan untuk berjualan. Hal itu sebagai akibat dari inflasi yang menyebabkan harga barang kebutuhan pokok mengalami peningkatan harga sedangkan mereka tidak bisa menaikkan harga barang yang mereka jual, mengingat konsumen bisa saja berpindah ke UMKM lain yang berjualan dengan harga yang lebih murah.

Pada saat pandemic Covid-19 pemerintah membuat alternatif bagi para UMKM dengan memanfaatkan digitalisasi atau teknologi agar para UMKM tetap bisa mendapatkan uang walaupun dari rumah, tapi tak banyak yang menggunakan digitalisasi atau teknologi tersebut karena masih banyak orang yang gptek (Gagap Teknologi), dari hasil wawancara yang sudah dilakukan para pemilik UMKM juga mengeluh karena ketidaktahuannya perkembangan

teknologi zaman sekarang sehingga mengakibatkan pada usaha yang dijalankannya tidak terlalu berkembang. Maka dari itu dampak pada digitalisasi terhadap UMKM masih belum sepenuhnya terpenuhi karena masih ada beberapa yang sudah memanfaatkan teknologi tersebut dan ada juga yang belum memanfaatkan teknologi tersebut.

Maka dari itu peran generasi muda serta pemerintah adalah hal yang sangat penting sebagai penghubung para UMKM agar bisa mengembangkan usahanya sesuai dengan era atau zaman sekarang. Ketika UMKM berkembang pastinya akan membawa dampak yang baik pada perekonomian di sekitar masyarakatnya bahkan lebih lagi pada perekonomian negara Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data mengenai peranan UMKM pada perekonomian masyarakat sebelum hingga sesudah pandemi di lingkungan sekitar kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu terobosan para masyarakat untuk mencari penghasilan tetap maupun sebagai penghasilan tambahan. Dengan adanya UMKM ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- 2) Dari data yang dipaparkan di bagian pembahasan dan penelitian bisa dilihat bahwasannya UMKM sebelum adanya pandemi Covid-19 sangatlah membantu perekonomian Indonesia menjadi kuat dan dipastikan Indonesia dapat bertahan apabila terjadinya krisis ekonomi. Hasil wawancara para pemilik UMKM juga mengatakan bahwasannya pendapatan serta keuntungan yang mereka dapat juga maksimal sehingga ini juga berdampak pada perekonomian yang ada di masyarakat dan lebih lagi pada negaranya.
- 3) Pada saat pandemi Covid-19 adanya penurunan yang signifikan membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, dari hasil wawancara pemilik UMKM mengenai tanggapan Covid-19 juga mengatakan bahwasannya pandemi Covid-19 sebagai penyebab turunnya pendapatan mereka karena mengharuskan kita semua berdiam diri dirumah agar virus tersebut tidak menyebar secara luas, akibatnya daya pembeli atau konsumen berkurang, jika UMKM mengalami hambatan pada saat menjual usahanya apalagi pada menghasilkan pendapatan, disini juga berpengaruh pada perekonomian sekitar masyarakat bahkan negara Indonesia akibat dari pandemi Covid-19, yang lebih dikhawatirkannya lagi tingkat kriminalitas bertambah karena sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena kondisi perekonomian yang tidak stabil.
- 4) Keadaan UMKM pasca pandemi Covid-19 mulai perlahan bangkit Kembali, keadaan sekarang sudah mulai membaik dibandingkan sebelumnya pada saat pandemi Covid-19, tetapi pendapatan dan keuntungan yang didapatkan tidak semaksimal dulu sebelum adanya pandemi Covid-19 dan masih banyak pemilik UMKM yang mengeluh

karena masih belum bisa menutupi kerugian dari usahanya akibat dari pandemi Covid-19. Pasca pandemi Covid-19 para UMKM sudah mulai banyak memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, karena dengan adanya memanfaatkan teknologi zaman sekarang dapat membantu dalam menstabilkan perekonomian di masyarakat bahkan negara Indonesia.

- 5) Pada saat pandemic Covid-19 pemerintah membuat alternatif bagi para UMKM dengan memanfaatkan digitalisasi atau teknologi agar para UMKM tetap bisa mendapatkan uang walaupun dari rumah, tapi tak banyak yang menggunakan digitalisasi atau teknologi tersebut karena masih banyak orang yang gaptek (Gagap Teknologi), dari hasil wawancara yang sudah dilakukan para pemilik UMKM juga mengeluh karena ketidaktahuannya perkembangan teknologi zaman sekarang sehingga mengakibatkan pada usaha yang dijalankannya tidak terlalu berkembang. Dampak pada digitalisasi terhadap UMKM masih belum sepenuhnya terpenuhi karena masih ada beberapa yang sudah memanfaatkan teknologi tersebut dan ada juga yang belum memanfaatkan teknologi tersebut.

Maka dari itu peran generasi muda serta pemerintah adalah hal yang sangat penting sebagai penghubung para UMKM agar bisa mengembangkan usahanya sesuai dengan era atau zaman sekarang. Ketika UMKM berkembang pastinya akan membawa dampak yang baik pada perekonomian di sekitar masyarakatnya bahkan lebih lagi pada perekonomian negara Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan:

- 1) Untuk meningkatkan penjualan diperlukan promosi yang aktif, salah satunya dengan promosi melalui social media seperti IG, Twitter, Whatsapp atau membuat video Tik tok. Kita juga bisa meminta pelanggan untuk memberikan review dan menyebarkannya melalui media sosial. Masih seputar pemanfaatan teknologi, kita bisa memasukan dagangan kita ke dalam aplikasi online shop, jika kita menjual makanan kita bisa jual makanan kita melalui go food, Shopee food dan aplikasi online shop lainnya.
- 2) Apabila masih banyak penjual UMKM yang buta akan teknologi maka perlu diadalkaln sosiallisalsi altalu edukalsi memalnfalaltkaln teknologi digital untuk penjualan. Gerakan ini bisa diselenggarakan oleh pemerintah daerah, mahasiswa, karang taruna (remalja setempat), komunitas dan sebagainya.
- 3) Melakukan promosi pada saat event atau hari besar, kita juga bisa melakukan promosi terbatas apabila penjualan meningkat 2%, strategi ini berpeluang memberikan kesan toko kita selalu mengadakan promo dan kesan memberikan keuntungan lebih bagi pembeli jika melakukan banyak pembelian (semakin banyak beli, semakin banyak atau besar diskonnya) sehingga membuat pembeli lebih memilih toko kita dibanding toko lali

- 4) Solusi lain untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan mengatur lokasi yang strategis untuk pembelian langsung di outlet. Suasana, desain, dan kebersihan tempat juga sangat berpengaruh dalam menarik pelanggan. Lalu mengingat kita dalam kondisi pasca pandemi covid-19, sangatlah penting untuk kita menjaga ke higienisan pelayanan serta produk kita, dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku serta memberikan double safety baik pada produk dan pelayanan di outlet maupun produk yang akan dikirimkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calrolin, S. (2020, Maret Jumat). Perjuangan Membangkitkan UMKM Lokal Dikala Pandemi.
- Nainggolan, E. U. (2020, Agustus Senin). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit.
- Sofyan, S. (n.d.). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. 32.
- W. U., & Al. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 7.
- Wahyuningsih, S. (n.d.). Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia. 14.
- Wpm. (2022, September Kamis). UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemic Covid-19